

UANG JEMPUTAN PADA NOVEL *AKU TIDAK MEMBELI CINTAMU* KARYA DESNI INTAN SURI DENGAN NOVEL *MAHAR CINTA GANDORIAH* KARYA MARDHIYAN NOVITA M.Z (SEBUAH KAJIAN INTERTEKSTUAL)

Okma Permata¹, Hasnul Fikri¹, Marsis¹
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S-2)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: okmapermataa@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra bersumber dari kehidupan masyarakat sehingga dapat mengungkapkan kenyataan-kenyataan dan menggambarkan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Selain menggambarkan masyarakat berinteraksi antarsesama, karya sastra seperti novel juga menggambarkan nilai budaya yang dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Novel yang diteliti ini menceritakan tentang kebudayaan yang ada di Pariaman yaitu budaya tradisi uang jemputan, dimana masih banyak pemuda Pariaman yang tidak menginginkan adanya tradisi uang jemputan ini karena tradisi ini mengharuskan pihak perempuan menyediakan uang untuk pihak laki-laki yang akan menikah. Permasalahan uang jemputan ini dilihat pada dua novel untuk dibandingkan dan dilihat hubungan antara keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema, alur, penokohan dan, latar, eksistensi uang jemputan, serta hubungan intertekstual antara novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* karya Desni Intan Suri dengan novel *Mahar Cinta Gandoriah* karya Mardhiyan Novita M.Z.

Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan, di dalam novel banyak mengandung makna-makna kehidupan manusia dengan lingkungannya¹. Karya sastra seperti novel harus memperhatikan unsur yang dapat membangun yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa, serta unsur ekstrinsik yang mengandung nilai sosial, budaya dan agama². Novel yang akan peneliti teliti ini berasal dari daerah Pariaman yang menceritakan tentang kebudayaan yang ada di Pariaman. Novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* karya dan novel *Mahar Cinta Gandoriah*, dimana kedua novel ini menggambarkan bahwa masih banyak pemuda Pariaman yang tidak menginginkan adanya uang jemputan. Uang jemputan adalah sejumlah uang atau barang yang dibayarkan pihak perempuan kepada pihak laki-laki sebelumnya dilangsungkan upacara

perkawinan³. Pada penelitian ini juga meneliti tentang kajian intertekstual yaitu mencari hubungan persamaan dan perbedaan antara kedua novel. Intertekstual adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang bertujuan untuk menemukan hubungan yang bermakna antara dua teks atau lebih⁴.

Masalah tradisi uang jemputan sudah pernah diteliti Hafizah (2017) dengan judul “Tradisi *Uang Japuk* dan *Uang Ilang* dalam Sistem Perkawinan di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman”⁵. Penelitian tentang hubungan intertekstual antarnovel juga pernah dilakukan peneliti lain, yaitu oleh Hariya Oktaviany, Totok Priyadi dan Sesilia Seli (2018), dengan judul “Kajian Intertekstual pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara”⁶.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* dan novel *Mahar Cinta Gandoriah*, sebuah kajian intertekstual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baca dan catat. Pengujian data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yaitu mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian uang jemputan pada novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* dengan novel *Mahar Cinta Gandoriah* menunjukkan permasalahan tradisi uang jemputan yang ada di Pariaman, dimana perilaku mental kedua tokoh utama terpengaruh karena adanya paksaan dari orang terdekat untuk melaksanakan pernikahan dengan menggunakan tradisi uang jemputan. Novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* bertema ketatnya peraturan adat yang ada di daerah Pariaman, sedangkan novel *Mahar Cinta Gandoriah* bertemakan perjuangan gadis Pariaman dalam menghadapi aturan adat istiadat. Tahapan alur

menggunakan alur maju. Penokohan novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* menggambarkan sikap yang penurut dan penyayang sedangkan novel *Mahar Cinta Gandorih* menggambarkan perempuan yang cerdas, idealis, dan penyayang. Kedua novel sama-sama menggunakan latar di daerah Pariaman. Kedua novel ini menunjukkan suatu tradisi yang unik di Pariaman.

Novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* dan novel *Mahar Cinta Gandorih* memiliki tema yang berbeda tetapi memiliki kesamaan dalam permasalahan uang jempukan, yang mana kedua tokoh utama tidak menginginkan adanya uang jempukan di dalam pernikahannya.

Hubungan intertekstual yang terbentuk adalah ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserpsi dari novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* sebagai teks hipogram ke dalam teks *Mahar Cinta Gandorih* sebagai teks transformasi. Ekspansi terjadi pada aspek pengembangan teks dengan menambahkan beberapa unsur yang tidak ada pada hipogramnya sehingga terdapat perbedaan misalnya tidak ada tokoh mamak pada novel *Aku Tidak Membeli Cintamu*, tetapi muncul tokoh mamak yang menimbulkan permasalahan yang terjadi pada novel *Mahar Cinta Gandorih*. Konversi terjadi pada aspek memutarbalikkan teks misalnya pertentangan tokoh utama dengan orang tua pada novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* berubah menjadi pertentangan tokoh utama dengan mamak kandung pada novel *Mahar Cinta Gandorih*. Modifikasi terjadi pada aspek perubahan tataran tema, yaitu ketatnya peraturan adat yang ada di daerah Pariaman pada novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* berubah menjadi tema perjuangan seorang gadis dalam menghadapi aturan adat istiadat pada novel *Mahar Cinta Gandorih*. Ekserpsi terjadi pada aspek penokohan, seperti tokoh utama dijodohkan dengan laki-laki pilihan orang tua pada novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* berubah menjadi tokoh utama dijodohkan dengan laki-laki pilihan mamak pada novel *Mahar Cinta Gandorih*.

Tradisi uang jempukan masih dilaksanakan di Pariaman. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hafizah (2017) yang menunjukkan bahwa uang jempukan masih diterapkan di masyarakat Nagari Tandikek. Dengan demikian, novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* dan novel *Mahar Cinta Gandorih* mengangkat persoalan nyata di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ma'ruf dan Nugrahani (2017) yang menyatakan bahwa walaupun imajinatif, sastra mengungkapkan kejadian dalam kehidupan nyata²⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* bertema ketatnya peraturan adat yang ada di daerah Pariaman, sedangkan novel *Mahar Cinta Gandorih* karya Mardhiyan Novita M.Z bertemakan perjuangan gadis Pariaman dalam menghadapi aturan adat istiadat. Tahapan alur yaitu menggunakan alur maju. Penokohan pada novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* menggambarkan sikap yang penurut dan penyayang sedangkan pada novel *Mahar Cinta Gandorih* menggambarkan perempuan yang cerdas, idealis, dan penyayang. Latar kedua novel yaitu di daerah Pariaman. Novel yang diteliti ini menceritakan tentang uang jempukan di daerah Pariaman. Uang jempukan ini disesuaikan dengan gelar adat dan pangkat yang dimiliki seorang laki-laki. Hubungan intertekstual yang terbentuk pada kedua novel yaitu penyerapan teks dari hipogramnya yaitu novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* dan ditransformasikan ke dalam teks *Mahar Cinta Gandorih* melalui ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserpsi.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan lebih lanjut tentang permasalahan uang jempukan pada teks, karena banyak teks lainnya yang dapat mengungkapkan fenomena tradisi uang jempukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Hasnul Fikri, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan motivasi serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan membantu penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahari, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- 2) Emzir dan Rohman, Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali.
- 3) Suwondo, Bambang. 1978. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Departemen P. dan K.
- 4) Endraswara, Suwardi. 2011. *Sastra Bandingan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- 5) Hafizah. 2017. "Tradisi Uang Japuk dan Uang Ilang dalam Sistem Perkawinan di Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman". *e-Jurnal.stkip-pessel.ac.id*. Volume2 Nomor 1, Maret, hlm 3.
- 6) Hariya Oktaviany, Totok Priyadi, dan Sselia Seli. 2018. "Kajian Intertekstual pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara". *e-Jurnal.FKIP-Tanjungpura*.